BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

   a. Desa Poreh

      1) Letak Giografis desa Poreh

         Penelitian ini dilakukan konselor di suatu Desa. Desa tersebut bernama Desa Poreh berkecamatan Lenteng. Desa Poreh merupakan daerah yang berada dilokasi Kabupaten Sumenep. Desa Poreh dihuni ± 3346 penduduk (laki-laki berjumlah 1594, dan perempuan 1752). Luas wilayah Desa Poreh 275 Ha. Desa Poreh berbatasan dengan beberapa Desa, diantaranya yaitu:

         (a) Sebelah utara dibatasi oleh Desa Jambu

         (b) Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Tarogan

         (c) Sebelah barat dibatasi oleh Desa Banaresep Timur

         (d) Sebelah timur dibatasi oleh Desa Cangkreng

         Jarak dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

         (a) Jarak dari pemerintahan Kecamatan: 3 Km.

         (b) Jarak dari pemerintahan Kabupaten: 13 Km.

      2) Kondisi Sosial Ekonomi desa Poreh

         Sosial ekonomi merupakan keberlangsungan masyarakat yang mendapatkan penghasilan ataupun pengeluaran, keuntungan ataupun kerugian yang dirasakan oleh masyarakat desa Poreh. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi sosial ekonomi dapat dilihat melalui mata pencahariannya yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1

Mata Pencaharian Masyarakat desa Poreh

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Karyawan	150 Orang
2	Wiraswasta	50 Orang
3	Tani	1.200 Orang
4	Pertukangan	73 Orang
5	Buruh tani	275 Orang
6	Pension	17 Orang
7	Pemulung	7 Orang

Sumber: monografi Desa Poreh[1]

Dengan demikian, profesi terbanyak di desa poreh adalah petani, yakni berkisar 1.200 orang. Sedangkan profesi yang lainnya 500 orang kebawah.

3) Kondisi Sosial Budaya desa Poreh

Keadaan sosial budaya di Desa Porehi, masih menjunjung tinggi asas gotong royong. Hal ini dapat dilihat ketika ada orang yang meninggal dunia, masyarakat desa akan nyelawat (ta'ziah), dan ketika ada orang yang akan mendirikan rumah, maka tetangga sekitar akan siap membantu meskipun tidak dimintai pertolongan, hal ini terjadi

[1] Observasi di balai desa Poreh, pada tanggal 20 desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas kesadarannya sendiri. Selain sikap kegotong-royongan, Sikap kerukunan juga tercermin dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Poreh. Misalnya, antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain sama-sama saling menghormati, menghargai pendapat dan selalu menyelesaikan masalah bersama secara musyawarah.

4) Kondisi keagamaan desa Poreh

Masyarakat poreh merupakan masyarakat yang agamis dalam arti kental terhadap doktrin agama islam, dapat dibuktikan dengan adanya pengajian setiap malam jum'at, tahlilan, dan istigasah. Benteng dari agama islam di desa poreh mempunyai tiga pondok pesantren yakni pesantren Al-Hasyimi yang diasuh oleh KH. Imam Mawardi, Pondok Pesantren Miftahul Hidayah yang diasuh Oleh KH. Muntaha Ridwan, Pondok Pesantren Ar-Rasyidin yang diasuh oleh KH. Rasyid. Bahkan seluruh masyarakat poreh beraliran NU (Nahdlatul Ulama).

Persamaan aliran masyarakat desa poreh memudahkan kalangan kiai/tokoh masyarakat untuk menyatukan tekad dan bulat untuk mempertahankan tradisi masyarakat yang pro islam yang benar menurut keyakinannya, dalam bingkai dakwah; mengajak, menyuruh masyarakat terhadap kebaikan dan mencegah dari segala kemungkaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan klien atau klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah peneliti sendiri, adapun identitasnya adalah sebagai berikut:

a. Biodata Konselor

Nama : Khairul Umam

Tempat/tanggal/lahir: Sumenep, 18, Agustus, 1995

Agama : Islam

Pendidikan : S1 Universtas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

b. Riwayat pendidikan:

MI : MI Miftahul Hidayah, (2002-2007)

Mts : Mts. At-Taufiqiyah, (2007-2010)

MA : MA. At-Taufiqiyah, (2010-2013)

S1 : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, angkatan 2013. (proses skripsi)

c. Pengalaman:

Pengalaman konselor sewaktu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di LPA Jatim Surabaya (Lembaga Perlindungan Anak Jawa timur), memberikan manfaat yang banyak bagi konselor, mulai dari ikut serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penanganan masalah yang ada di Lembaga Perlindungan Anak, sampai penyelesaian masalah yang dihadapi oleh klien. Salah satu manfaat yang didapati oleh konselor adalah Konselor dapat lebih memahami masalah-masalah yang ada seperti: kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Penelantaran Anak, gangguan psikis yang ada pada diri anak, serta mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam bidang praktek, konselor pernah memberikan proses konseling terhadap anak yang mengalami penurunan semngat dalam belajar, korban dari kekerasan dalam rumah tangga. Dengan menggunakan terapi relitas. Juga terhadap teman satu kosnya, yang mengalam kecemasan, dengan terapi shalat tahajud.

3. Deskripsi konseli

Konseli adalah individu atau sekelompok orang yang mengalami masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Konseli merupakan tetangga dekat konselor, untuk lebih jelasnya konselor akan menguraikan tentang identitas konseli sebagai berikut:

Nama	: Udin (nama samran)
Tempat/tanggal/lahir	: Sumenep, !2, Februari 2001
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Status	: belum menkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Desa Poreh, Kec Lenteng, Kab Sumenep

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan konseli secara luas maka konselor akan menguraikan tentang latar belakang keluarga konseli, kepribadian klien, keadaan ekonomi, lingkungan sekitar konseli, dan latar belakang keagamaan konseli, sebagai berikut:

a. Latar belakang Keluarga Konseli

Konseli adalah seorang pemuda yang terlahir dari keluarga yang terhormat, salah satu keluarga yang disegani oleh masyarakat desa poreh. Bapak dan ibunya merupakan penduduk tulen jawa timur, tepatnya di Kabupaten Sumenep, Kecamatan Leteng di Desa Poreh. Mereka (bapak dan ibu dari konseli) sama-sama alumni dari pondok pesantren. Konseli merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Anak yang pertama berusia 22 tahun, bernama Ummi Kulsum, yang saat ini sedang menempuh pendidikannya di bangku kuliah tepatnya di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Negeri kota Pamekasan (STAIN Pamekasan). Anak yang ketiga berusia 6 tahun, bernama Aisyah yang saat ini masih duduk di bangku TK (Taman Kanak-Kanak). Sedangkan anak yang terakhir masih berusia 2 tahun, bernama Silmi. Sedangkan konseli sendiri (udin) sekarang sudah berusia 16 tahun, dia sekarang menduduki kelas IX di Mts Miftahul Ulum Jambu Lenteng.

Keluarga konseli biasa dikatakan sebagai keluarga yang cukup mampu didalam membiayai kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti; biaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah untuk anak pertama, biaya sekolah, uang saku keempat anaknya, dll. Sumber penghasilannya dari orang tua laki-laki (bapak dari konseli) sebagai guru sertifikasi di SDN Lenteng. Dan orang tua Perempuan (Ibu konseli) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini hubungan yang terjalin antara anak dengan orang tua terjaga dengan baik dan harmonis. Khususnya dengan konseli sendiri, dia tidak pernah merasakan kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya melainkan hidup dengan penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya.[2]

b. Kepribadian konseli

Konseli merupakan anak anak yang biasa, bertipe terbuka, suka berteman, orangnya ramah, patuh terhadap orang tua, rajin, dan suka menolong orang lain. Dan juga patuh terhadap guru-gurunya di sekolah. Saat dia tamat dari SD, dia melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren Al-amin, selama 3 tahun, setelah itu dia berhenti dan pindah di sekolah MTs Miftahul Ulum Jambu Lenteng. Dan juga dia merupakan anak yang mempunyai sikap loyalist terhadap teman, ketika ada temannya membutuhkan pertolongannya seperti; minta dianterin ke kota untuk membeli sesuatu, diapun menolongnya tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan sesutu dari temannta trsebut.[3]

c. Keadaan Ekonomi Konseli

Secara perekonomian, keluarga konseli adalah keluarga yang tingkat ekonominya tengahan keatas. Pekerjaan Ayahnya PNS di SDN

[2] Observasi dan wawancara dengan keluarga konseli pada tanggal 21 Desember 2016
[3] Observasi dan wawancara dengan teman konseli pada tanggal 21 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lenteng, dengan penghasilan ± Rp. 3.000.000 per bulannya. Dan juga dari penghasilan yang lain seperti, hasil panen padi, tembakau, dll. Sehingga kalau dibulatkan selurh penghasilan dari keluarga konseli ± 4.000.000. dari penghasilan tersebut cukuplah untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari.[4]

d. Lingkungan sekitar Konseli

Konseli tumbuh di lingkungan yang cukup baik, tetangga-tetangganya merupakan orang-orang yang ramah, sopan, dan religious. Kerukunan tetangga konseli sangat baik, apabila ada salah satu tetangga yang ada hajatan maka mereka bergotong royong saling membantu. Didekat rumah jarak 70 m terdapat masjid, dan juga ada musholla yang berjarak 100 m dari rumah konseli, yang mana setiap lima waktu selalu adzan dan sebagian warga juga melakukan sholat berjama'ah ditempat tersbut. Setiap peringatan hari besar Islam seperti halnya memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW (maulid), warga memperingatinya di masjid.[5]

e. Latar belakang keagamaan Konseli

Kedua Orang tua dari konseli mempnyai begron santri. Artinya, sama-sama alumni pondok pesantren, sama-sama pernah belajar di pondok pesantren. Jadi, nilai-nilai keislaman yang meraka pelajari selama di pondok pesantren, mereka terapkan dikehiupan keluarga mereka. Dimuali dari mendidik anak, mengajari anak kebaikan dan

[4] Wawancara pada keluarga konseli, pada tangal 21 Desember 2016
[5] Observasi di kediaman konseli, pada tangal 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan perbuatan mungkar. Juga mengajari anak-anaknya untuk selalu tepat waktu dalam mengerjakan shalat lima waktu.[6]

b. Deskripsi masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi konseli (udin) adalah kelalaian konseli terhadap kewajibannya sebagai orang islam yaitu shalat fardhu khususnya shalat subuh. Konseli sering melalaikan shalat subuh, bahkan sampai ia meninggalkannya. Hal ini sangat dilarang oleh agama islam, meninggalkan kewajiban merupkan perkara yang di murkai oleh Allah. Oleh karena itu, masalah yang sedang dialami oleh konseli sudah melanggar agama, dan memerlukan bantuan agar konseli terlepas dari masalahnya.

Udin adalah anak laki-laki yang bertipe terbuka, suka berteman, orangnya ramah, patuh terhadap orang tua, rajin, dan suka menolong orang lain. Dia alumni pondok Pesantren Al-Amin prenduan, dia berhenti mondok karena beralasan tidak kerasan; programnya terlalu berat, dll. Disaat dia masih dipondok, dia merupakan salah satu santri yang rajin melaksanakan shalat-shalat farduh, bahkan shalat sunnahpun ia kerjakan, seperti shalat sunnah Qobliyah/Ba'diyah (shalat Sunnah Rawatib), shalat duha, tahajud, dll. Setelah itu dia berhenti mondok, pasca berhentinya mondok dia mengaplikasiakan keilmuannya yang ia dapat di pondok, kebiasaan-kebiasaannya waktu di pondok (kebiasaan ibadah mahdah) dia terapkan di kehidupannya saat ia berada di rumahnya. Namun hari-berganti hari, dia mulai mengalami Degradasi (penurunan) dalam melaksanakan shalat farduh,

[6] Observasi dan wawancara pada keluarga konseli, pada tanggal 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama shalat subuh. Dia sering melaksanakan shalat subuhnya diakhir waktu, dan dilepas waktu shalat subuh (tergelincirnya matahari), bahkan dia pernah meninggalkan shalat subuh. Dia merasa kesulitan saat bangun dari tidur, bahkan sampai tidak mendengar suara orang tuanya saat membangunkannya untuk melaksanakan shalat subuh. Namun, konseli sadar akan tindakannya tersebut merupakan tindakan yang salah, sesekali dia berusaha bangun dari tidur, dia tetap tidak bisa, akan tetapi dia mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, dekat rumahnya.

Dari penjelasan diatas, Masalah yang dalami oleh konseli berawal dari setelah dia berhenti mondok. Masalah yang sedang dialami konseli tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian konseli. Yang dulunya konseli mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan responsive ketika masih belajar di Pondok Pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Al-Amin. namun ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadiannya, konseli menjadi berubah kearah yang negatif.

B. Deskrpsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses Bimbingan Konseling Islam dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu Melalui Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling

Terapi Behavior dengan teknik *modeling* merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan yang optimal, perkembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan serta peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Setelah melihat berubahnya bentuk sikap yang ada pada diri konseli; yang biasanya rajin shalat subuh berjamaah tepat waktu, berubah menjadi sering melalaikan shalat subuh, melaksanakan shalat subuh tidak tepat waktu, bahkan pernah meninggalkannya. Konselor memberikan konseling pada konseli yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut, maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan terapi *behavior* dengan teknik *modeling* adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini yaitu mengenai konseli yang disertai dengan gejala-gejala yang nampak. Konselor mengumpulkan data-data mengenai konseli membandingkan-nya untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri konseli.

Untuk mendiskripsikan masalah yang dialami oleh udin, maka konselor melakukan wawancara dan observasi dengan pihak yang yang terkait yang bisa membantu konselor dalam mendapatkan data-data mengenai udin. Diantaranya: konseli sendiri, keluarga konseli, tetangga dekat rumah konseli, dan teman-teman dekat konseli.

Selain itu, konselor juga melakukan kunjungan ke rumah konseli (*home visit*) untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumah serta melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua konseli mengenai kebiasaan anaknya. Selain dari home visit yang dilakukan oleh konselor, konselor juga mengobservasi konseli saat di rumah dan di lingkungan. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh konselor saat melakukan *Home Visit* (Kunjungan rumah), Konselor memperoleh data tentang kehidupan konseli. Bahwasanya konseli (udin) masih menduduki di bangku sekolah tepatnya di kelas tiga MTs Miftahul Ulum Jambu lenteng, dia merupakan anak yang rajin sekolah, rajin beribadah. Akan tetapi belakangan ini, konseli mengalami penurunan dalam aspek peribadatan (shalat), lebih khususnya lagi shalat subuh, sebagaimana kata ibu sitti (ibu konseli) mengatakan saat melaksanakan proses wawancara dengan konselor, bahwa: "entah kenapa, kebelangan ini udin mulai berubah, kemaren-kemarennya saat dia dibangunin untuk melaksanakan shalat subuh, dia langsung bangun dan langsung pergi ke masjid untuk mengikuti shalat subuh berjamaah". Konseli (udin) mengalami perubahan sebagaimana yang dikatakan oleh orang tuanya, bahwa dia sekarang sulit sekali dibangunkan dari tidurnya untuk melaksanakan shalat subuh, dia bahkan tidak mendengar suara orang tuanya yang membangunkannya. Dan sekarang, dia sering melakukan shalat subuhnya di akhir waktu shalat subuh (hampir terbitnya matahari), bahkan dia pernah meninggalkan shalat subuhnya. Dan juga konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data tentang aktifitas keseharian konseli bahwa: konseli setiap harinya sekolah kecuali hari minggu, sehabis sekolah, konseli kebanyakan bermain dengan teman-temannya, pada saat malamnya, konseli sering keluar malam bersama teman-temannya hingga larut malam.[7]

Konselor juga melakukan mewawancara kepada konseli, konselor memperoleh data bahwa konseli setiap hari menghabiskan waktu luangnya bersama teman-teman terdekatnya, baik pagi, siang ataupun malam; mulai dari dia habis selesai sekolah sampai menjelang waktu maghrib. Setelah itu (habis shalat isya') dia juga sering menghabiskan waktu malamnya dengan temannya, hal-hal yang sering dia lakukan adalah: jalan-jalan dimalam hari sampai tidak mengenal waktu, nongkrong bersama teman sampai tidak mengenal waktu, terkadang mainan android (sosmed) chattingan sampai larut malam, telfonan dengan temannya. Dan konseli juga mengatakan bahwa dirinya mulai jarang melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, dia melaksanakan shalat subuhnya sendirian di kamarnya, dan juga dia menyatakan bahwa dirinya sering melakukan shalat subuh di akhir waktu (hampir tergelincirnya matahari, sekitar jam 05.30), bahkan dia juga mengatakan bahwa dia pernah meninggalkan shalat subuh. Dia sadar apa yang dilakukannya merupakan perkara yang dilarang oleh agama lantaran melalaikan, meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim.

[7] Observasi dan wawancara dengan keluarga konseli, pada tanggal 22 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia mengutarakan perasaannya pada konselor, bahwa dia ingin berubah menjadi lebih baik, yang bisa melakukan shalat subuh dengan berjamaah di masjid, akan tetapi dia tetap tidak bisa bangun dari tidurnya pada waktu adzan dikumandangkan, dia merasa kesulitan untuk bangun.[8]

Konselor melakukan wawancara dengan tetangga dekat rumah konseli. Ibu Harizah menuturkan bahwa udin adalah anak yang sosialis; mempunyai banyak teman dan sering banget keluar sama teman-temannya, sekli keluar malam dia pulangnya sampa larut malam sekitar jam 12 malam bahkan sampai jam 1-2 malam. Ketika dia sendirian (tidak ada temannya yang mengajaknya keluar malam) dia hanya duduk diatas kursi yang ada depan rumahnya sambil memegang Hand Pone (HP).[9]

Udin berada dilingkungan yang tingkat *religious*-nya (keagamaan) lumayan kental, yang setiap malam selasa ada perkumpulan arisan yang didalamnya diisi dengan acara pembacaan al-qur'an dan juga pemberian tausyiah dari tokoh masyarakat. Dan pada tiap malam rabu ada perkumpulan "Tadarus Al-Qur'an". Didekat rumah konseli terdapat masjid dengan jarak jarak ± 70 m, dan juga ada musholla yang berjarak ±100 m dari rumah konseli, yang mana setiap lima waktu selalu adzan dan sebagian warga juga melakukan sholat berjama'ah ditempat tersbut. Konselor juga melakukan wawancara dengan takmir masjid disekitar rumah konseli yang bernama Pak Zaini. Pak Zaini menuturkan bahwa

[8] wawancara dengan konseli, pada tanggal 22 Desember 2016
[9] Wawancara dengan tetangga dekat konseli (Ibu Harizah), pada tanggal 22 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebelakangan ini si Udin udah jarang melaksanakan shalat subuh berjamaah, beda dengan sebelumnya.[10]

Konselor melakukan wawancara dengan teman-teman dekatnya udin (zahid, toni, dll). Mereka menuturkan bahwa udin merupakan teman yang baik dan loyal, mereka bercerita kalau mereka sering keluar bersama, jalan-jalan bersama, nongkrong bersama, seperti ungkapan salah satu temannya udin (Zahid) yaitu: "kita itu pernah, bahkan sering keluar malam (jalan-jalan, nongkrong) sampai larut malam sekitar jam 1 malam, kita manikmati keheningan malam, sepinya jalan. Dan kita pulang kerumah saat mulai ngantuk, hal ini biasanya disaat jam 1.30".[11]

b. Diagnosis

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli yaitu kelailaian konseli terhadap kewajiban sebagai seorang muslim; melalaikan shalat subuh. Dalam proses mengumpulkan data tentang diri konseli, konselor menggunakan teknik Observasi dan wawancara dengan konseli sendiri dan orang-orang terdekat konseli; orang tua konseli, tetangga dekat konseli, dan teman-teman terdekat konseli. Oleh karena itu, data yang terkumpul dari proses identifikasi tentang faktor-faktor penyebab dari permasalahan yang dialami oleh konseli; seringnya melalaikan shalat subuh, adalah sebagai berikut:

---

[10] Wawancara dengan takmir masjid (Pak Zaini), pada tanggal: 22 desember, 2016

[11] Wawancara dengan teman akarib konseli (zahid), pada tanggal 22 desember, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Seringnya jalan-jalan dimalam hari yang tidak mengenal waktu, sehingga tidurnya terlalu larut malam.
2) Nongkrong bersama teman sampai tidak mengenal waktu. Sehingga interval waktu untuk istirahat kurang maksimal.
3) Mainan android (sosmed) chattingan sampai larut malam, sehingga waktu untuk istirahat tidur kurang maksimal.
4) Telfonan dengan temannya sampai larut malam, sehingga waktu luang untuk tidur kurang maksimal. Dan membuat konseli susah bangun saat dibangunkan oleh orang tuanya unruk melaksanakan shalat subuh.

c. Prognosis

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kesimpulan dari langkah diagnosa, langkah selanjutnya adalah prognosis, yaitu menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang akan diterapkan kepada konseli dalam proses konseling, agar proses konseling bisa membantu menyelesaikan masalah konseli secara maksimal. Melihat permasalahan yang dialami konseli yaitu seringnya melalaikan shalat subuh beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberikan terapi *Behavior* dengan teknik *Modelling* (pencontohan), agar proses konseling lebih efektif. Dalam teknik modelling, konselor menggunakan model nyata (*live model*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Treatment

Langkah ini adalah tahap konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam terhadap konseli. Setelah konselor tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi konseli, maka konselor memberikan bantuan dengan terapi Behavioral, dengan menggunakan teknik *modelling*. Teknik *modelling* merupakan cara belajar melalui proses pengamatan, peniruan dan pencontohan, pembentukan tingkah laku baru serta memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.

Teknik *modelling* ini bertujuan untuk merubah perilaku dengan mengamati model yang akan ditiru agar konseli memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dengan baik. *Modelling* dilakukan berdasarkan masalah konseli terkait dengan perilaku kurang mandirinya.

Berikut proses terapi behavior dengan teknik modeling:

1) Menetapkan bentuk penokohan. (*live Model, symbolic model, multiple model*).

Dalam hal ini, Konselor menggunakan Model nyata (*live model*) sebagai bentuk penokohan dalam proses konseling dengan teknik modelling. Dimana konseli mencontoh dan meniru perilaku seorang model.

2) Model dalam teknik Modelling

Model dalam proses konseling dengan teknik modelling adalah konselor sendiri dan orang tua laki-lakinya (bapak dari konseli). Karena konselor merupakan salah satu sosok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikagumi oleh konseli, juga mempunyai kebiasaan yang sama dengan konseli; kebiasaan nongkrong dengan teman-temannya di malam hari, kebiasaan main android di malam hari, kebiasaan jalan-jalan di malam hari, kebiasaan telfonan dengan teman-temannya. Akan tetapi, konselor bisa membatasi kebiasaan-kebiasaannya dengan menjadwalkan kapan ia harus bermain dan kapan ia harus istirahat (tidur malam), sehingga konselor bisa *mengistiqamahkan* atau menjaga shalat subuhnya dengan berjamaah di masjid. Di tambah lagi dengan kebiasaan orang tua konseli (bapak) yang terbiasa melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

Konseli merupakan seseorang yang dekat dengan konselor sampai saat ini, dan rumah konseli dekat dengan dengan rumah konselor. Konseli sering bertamu ke rumah konselor, dan konselor pun juga sering main ke rumah konseli. Sehingga dapat melakukan treatment dengan efisien.

3) Model Nyata (*Live Model*) yang diberikan kepada konseli:

(a) Memahami segala aktivitas konseli

- Konselor pergi kerumah konseli dan ikut serta dalam Aktivitas konseli.

Konselor pergi kerumah konseli, menemui konseli yang sedang asik bermain *hand phone* (HP). Waktu itu, konseli habis selesai sekolah. konselor saperin dia, dan duduk disampingnya dan akhiirnya konselor dg konseli saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercakapan. Seperti biasa konseli langsung akrab, dan komonikatif, sambil bercerita tentang kehidupannya. Dalam langkah ini, konselor hanya mengamati aktivitas konseli dan menuruti apa kemauan konseli. Dan kunjungan ke rumah konseli ini, berlangsung selama 6-7 hari (satu minggu).

Dalam waktu satu minggu ini, konselor turut ikut andil dalam segala aktivitas konseli, mulai dari sehabis pulang sekolah sampai waktu malam, konselor bermai di rumahnya konseli, bahkan samapai-sampai bermalam di rumahnya konseli. Karena pada dasarnya konseli dengan konselor masih ada hubungan kekerabatan (hubungan darah). Di dalam keseharinya; dia tidak pernah lepas dari androidnya dan motor, motor yang dipakainya motor Scopy berwarna merah. Sehabis sekolah, konseli terbiasa mengajak konselor pergi ke rumah teman-temannya salah satunya zahid dengan tujuan yang bermacam-macam; bertanya tentang tugas sekolah, hanya bermain (silaturrahim), jalan-jalan, dll. Hal ini berlangsung samapai jam 16.30. setelah itu, konseli pulang ke rumhnya dan jam 18.00-19.10 pergi kemasjid untuk shalat maghrib dan isyak berjamaah. Setelah itu konseli pulang kerumah. Kira-kira jam 20.30 sehabis konseli sarapan malam, konseli sering merasakan kebosanan di dalam rumah. Dalam mengatasi kebosanan yang dialami oleh konseli, banyak cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakuka konseli dalam mengatasi hal tersebut, diantaranya: Dia mengajak konselor bermain ke tempat terbiasa dia nongkrong bersama temannya, dia mengajak konselor jalan-jalan ke kota sumenep sambil shoping, pergi ke Taman Bunga bmpat wisata malam di kota sumenep atau di tempat-tempat yang lain seperti tempat penjualan pentol cinta yang bukanya hanya di malam hari, nonton flm di tv, terkadang dia mengatasi kebosanannya dengan asik mainan hp androidnya; dia chattingan dengan teman-temannya dengan melalui media sosial (BBM, WA, FB) atau main game, dan juga dia atasi dengan telfonan dengan temannya. Hal itu semua (ativitas keseharian konseli), semuanya dilakukan sampai larut malam, sehingga waktu untuk Istirahat (tidur malam) tidak mencukupi atau kurang maksimal. Akhirnya konseli sulit dibangunkan dari tidurnya untuk malaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.[12]

Dari setiap aktivitas dan perasaan yang konseli tampakkan di sela-sela aktivitas keseharianannya, konselor memahami, bahwa konseli menginginkan kebebasan di dalam kehidupannya. Dan hal itulah yang membuat konseli sering melalaikan shalat subuh. Meskipun dia ingin kebebasan dalam kehidupannya, dia masih mempunyai jiwa santri; yang

[12] Observasi pada tangga 24-31 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa membedaka mana yang benar dan mana yang salah, dan merasa berdosa saat melakukan perbuatan yang menurutnya salah seperti; melalaikan shalat subuh dan meninggalkannya.

(b) Membentuk pola kehidupan yang baru

Dalam hal ini, konselor ikut serta dalam aktivitas konseli, dengan hal-hal sebagai berikut:

(1) Tidur disiang hari, minimal 1-2 jam.

Hal yang pertama konselor terapkan pada pola kehidupan konseli yaitu membiasakan tidur siang minimal 1-2 jam, karena dengan tidur siang, rasa lelah yang di peroleh saat siang hari tidak akan terakumulasi di malam hari, hal ini membuat tidur malam akan menjadi lebih berkualitas dan mengurangi rasa lemas dan letih saat bangun dari tidur dimalam hari.

Saat itu konselor berada dirumah konseli menemani konseli yang habis selesai sekolah tepatnya jam 12.30. Sehabis konseli shalat dzuhur, konseli masih saja mengajak konselor keluar untuk bemain menemui temannya, meskipun terlihat tampak jelas kalau konseli dalam keadaan lemas dan letih, setelah ditanyain oleh konselor “ada keperluan apa?”, akhirnya konseli menjawab: “tidak ada keperluan apa-apa, hanya saja ingin main kerumahnya toni”. Mendengar jawaban konseli, Akhirnya konselor memutuskan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajaknya berkunjung ke rumah konselor, dan konselipun mau. Sesampainya di rumah konselor, seperti biasa konseli langsung menuju kekamar konselor seraya membaringkan badannya di atas kasur sambil mainan HP yang digenggamnya. Setelah itu, konselor menemani disampingnya dan berkata "Din, kelihatannya kamu ngantuk tadi, tidur aja, tidak apa-apa kok", konselipun menjawabnya "hehe,, tau aja kmu kak." Konselor menyambung perkataannya "yaudah kalau begitu, tidu aja sana, saya juga mau tidur, saya juga ngantuk". Akhirnya konseli dengan konselor tidur bersama, tepatnya pada jam 13.00.

Jam 14.30, konselor bangun dari tidurnya, dan membangunkan konseli yang sedang terlelap dalam tidurnya. Konselipun bangun, dan tampaklah kesegaran yang ada pada diri konseli. Selanjutnya, konselor memulai pembicaraan. "gimana rasanya setelah tidur di siang hari?" konseli menjawabnya "alhamdulillah, rasanya bikin badan segar dan tidak lemas lagi, dan tidak ngantuk lagi". Konselor melanjutkan pembicaraannya "yaa,, begitulah manfaat tidur disiang hari, bisa membuat badan *fresh* (segar) tidak lemas lagi. Dari pada jalan-jalan tidak jelas, lebih baik istirahat, agar supaya tubuh kita terasa segar setelah beraktivitas, apalagi kamu din sekolah setiap hari, habis sekolah capek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan?" konselipun menganggukkan kepalanya. Dan konselor melanjutkan pembicaraannya "makanya, luangkan waktu sekitar 1-2 jam di siang hari bagi tubuh kita untuk beristirahat. Agar tubuh kita tetap terjaga kesehatannya". Setelah mendengar perkataan konselor, konseli menganggukkan kepalanya dengan penuh pemahaman sambil berkata "siap kak". Tak lupa konselor juga berpesan kepada konseli kalau tidur disiang hari, dapat mengurangi rasa lemas dan letih saat bangun dari tidur dimalam hari untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah dimasjid. [13]

(2) Membatasi waktu dalam bermain dan membuat jadwal tidur dimalam hari, paling lambat jam 22.00.

Salah satu faktor penyebab masalah yang dialami oleh udin adalah seringnya bergaul bersama temannya dimalam hari tanpa mengenal waktu; sampai larut malam. Treatment konselor terhadap Udin adalah membatasi waktu dalam bermain dengan temannya dimalam hari. Saat itu, konselor dan konseli lagi nongkrong bersama teman-temannya konseli sambil berbincang-bincang satu sama lain, saat jam menunjukkan 21.00, konselor mengajak konseli pulang dengan alasan ngantuk, awalnya konseli sedikit menunda permintaan konselor karena cuma hanya dengan alasan

[13] Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 07 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngantuk. Akan tetapi, setelah konselor beralasan ingin tidur agar nantinya di waktu subuh terbangun dari tidur, Akhirnya, konseli menuruti permintaan konselor. Karena, konseli juga ingin tidur agar supaya nantinya konseli juga terbangun dari tidurnya diwaktu subuh, dan bisa melakukan shalat subuh berjamaah dimasjid.

Dalam hal ini, konselor tak lupa berpesan pada konseli bahwa salah satu penyebab orang sulit bangun dari tidur pada saat waktu shalat subuh tiba adalah begadang (tidak tidur sampai larut malam), dan akhirnya orang yang keseringan begadang itu, tidak mempunyai waktu yang cukup (kurang maksimal) untuk istirahat dimalam hari dan saat waktu shalat subuh tiba, dia pergunakan waktu tersebut untuk tidur. Dan kemudian dia lalaikan shaalat subuh yang sudah menjadi kewajibannya. Setelah mendengar pesan dari konselor, konseli akhirnya sadari, kalau selama ini yang menjadi faktor penyebab dia sulit untuk bangun dari tidurnya adalah pola hidupnya yang sering bermain dengan temannya dimalam hari tanpa batas waktu (larut malam). Kemudian konseli memutuskan untuk membatasi waktunya untuk bermain dengan teman-temannya dimalam hari yaitu paling lambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai jam 21.00, dan juga konseli berkometmen untuk tidur malamnya paling lambat jam 22.00.[14]

(3) Niat yang kuat untuk bangun malam dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah

Dalam hal ini, konselor ingin melihat sekuat apakah keinginan konseli untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, yang disertai dengan niat yang tulus didalam diri konseli, dengan mewawancarai konseli. Konselor bertanya pada konseli "apakah udin benar-benar ingin melaksanakan shalat subuh berjamaah dimasjid?", Udin menjawab "iyya kak, saya ingin banget melaksanakan shalat subuh berjamaah dimasjid dan saya ingin mengistiqomahkannya." Konselor melanjutkan pembicaraannya "bagus, kalau dipersenkan kira-kira berapa persen? kamu ingin istiqomah melaksanakan shalat subuh berjamaah dimasjid?" konseli menjawab "100 persen kak," dia menjawabnya sambil tersenyum dengan penuh semangat.[15]

(4) Wudhu' sebelum tidur

Waktu itu, konseli diminta oleh konselor untuk menginap dirumahnya konselor tepatnya pada tanggal 02 Januari 2017. Saat konselor hendak mau tidur, konselor berwudhu' terlebih

[14] Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 07 januari 2017
[15] Wawancara dengan konseli pada tanggal tanggal 07 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu. Melihat perbuatan yang ditampakkan oleh konselor (berwudhu' sebelum tidur) konseli bertanya "kenapa wudhu'? kan mau tidur juga, gak mau melaksanakan shalat.." konselorpun menjawabnya sambil tersenyum "karena wudhu' sebelum tidur merupakan perbuatan sunnah (perbuatan yang sering Rasulullah lakukan), dan jikalau kita mati dalam keadaan tidur dan kita mempunyai wudhu'. Maka, mati kita dianggap mati syahid." Mendengar penjelasan konselor, konseli mengnanggukkan kepalanya sambil berkata "Oea, aku ingat, dulu aku saat dipondok sering melakukan hal itu juga kak". "lah, maka dari itu, berwudhu'lah sebelum kmu tidur." Lanjut konselor. Akhirnya konseli pergi kekamar mandi untuk berwudhu'[16]

(5) Baca do'a sebelum tidur.

Sebelum tidur konselor membaca do'a dengan sedikit keras "*Bismikallahummah ahya wabismika amut, ya allah bangunkan hamba nanti pada jam 03.30 untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah dimasjid. Aminn*" mendengar do'a yang dipanjatkan oleh konselor, konselipun ikut-ikutan berdo'a sebagaimana doa' yang panjatkan oleh konselor.[17]

[16] Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 07 januari 2017
[17] Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 07 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Menghidupkan alarm sebelum tidur.

Sebelum tidur, konselor sempatkan untuk menyalakan alarm pada jam 03.30 dengan volume paling tinggi di HP milik konselor. Konselor sambil berpesan pada konseli "Din, ini salah satu usaha kita, agar kita itu bangun nantinya pada jam 03.30. mungkin dengan cara ini Allah membangunkan kita nantinya" mendengar hal itu, konseli menganggukkan kepalanya bertanda memahami apa yang dikatakan oleh konselor.[18]

(7) Bangun saat alarm menyala dan membaca do'a bangun tidur

Saat alarm menyala, konselor kaget langsung bangun sambil berdoa "*alhamdulillahil ladzi ahyana ba'da ma amatana wailaihin nusyur*" setelah itu, konselor membangunka konseli "Hey din,, ayo bangun, waktunya shalat subuh". Mendengar perkataan konsoler, konselipun langsung bangun. Tak lupa konselor menyuruhnya untuk membaca do'a bangun tidur, akhirnya konseli membaca do'a.

(8) Shalat subuh di masjid dengan berjamaah.

Setelah itu, konselor dengan konseli bergegas pergi kemasjid untuk mengikuti shalat subuh berjmaah. Setelah mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid, konseli tampak gembira dan penuh syukur; berterima kasih pada konselor "makasih

[18] Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 07 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kak, atas semua ini. Akhirnya saya bisa merasakan kembali shalat subuh berjamaah dimasjid". Konselor manjawabnya "iya sama-sama din, apa yang kamu lakukan bersamaku dari kemaren siang, terapkanlah dalam keseharianmu. Insyaallah, kamu akan bisa bangun dari tidur malam mu, dan mengikuti shalat subuh berjamaah dimasjid ini". Udin berkata "Oke kak, siap". Kemudian konselor menantang konseli "Bagus, kalau begitu mulai besok pagi, kita akan akan berlomba-lomba untuk mengikuti shalat subuh berjamaah disini tepatnya dimasjid ini". konseli membalasnya "Oke, siapa takut".[19]

Kemudian di hari berikutnya tepat pada hari selasa tangga 03 Januari 2017, konselor dengan konseli sama-sama mengikuti shalat subuh berjamaah dimasjid yang telah menjadi tempat perjanjian. Meskipun konseli datangnya terlambat, karena mungkin masih awal-awal (belum terbiasa). Untuk dihari berikutnya, konseli bisa melakukan shalat subuh berjamaah dimasjid dengan kemauannya sendiri.[20]

e. Evaluasi dan Follow Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan dalam proses konseling ini. Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasikan apakah efektif atau tidaknya

[19] Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 08 januari 2017
[20] Pemberian treatment kepada konseli pada tanggal 09-15 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan terapi *behavior* dengan teknik *modelling* untuk melatih shalat subuh berjamaah tepat waktu terhadap individu, di Desa Poreh.

Konselor mengevaluasi apa yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ditampakkan oleh konseli, bukan karena paksaan. Akan tetapi, perubahannya didasari dengan kesadarannya sendiri. Dalam menindaklanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi dan mencari tahu perkembangan dari konseli, konselor melakukan wawancara langsung terhadap orang-orang terdekat konseli; keluarga konseli (orang tua, kakak, dll), teman-teman terdekat konseli dan tetangga konseli tentang perubahan yang terjadi pada konseli. Untuk pemberian bantuan selanjutnya (Follow Up), akan diberikan apabila konseli membutuhkan bantuan lebih lanjut, dan evaluasi akan dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih menjadi beban hidupnya.

Setelah konselor melakukan proses terapi dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli, konselor melakukan pengamatan dan memperhatikan perubahan perilaku konseli. Adapun informasi yang didapatkan oleh konselor yakni sebagai berikut:

Dalam evaluasi ini, konselor memantau perkembangan dari perubahan yang dialami oleh konseli yaitu pada saat konseli mengikuti shalat subuh berjamaah dimasjid. Saat itu, konselor menemui konseli, dan memancing dengan berkata “gimna udin, senangkan bisa mengikuti shalat subuh berjamaah tiap hari?” terbukti konseli pun tersenyum dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata bahwa dia sangat senang sekali bisa bangun pagi untuk mengikuti shalat subuh berjamaah dimasjid. Dia juga mengatakan, bahwa mempunyai waktu luang untuk mempersiapkan diri ketika dia mau berangkat ke sekolah, mulai dari peralatan yang harus dibawa (buku pelajaran, bolpoin, dll), mempersiapkan baju yang harus dipakai, mandi pagi, sarapan pagi, dll. Dan juga berterima kasih kepada konselor atas bimbingannya.[21]

Konselor juga menanyakan tentang diri konseli pada anggot keluarganya tepatnya pada ibu konseli (Ibu Sitti). Informasi yang didapat oleh konselor bahwa Udin yang sekarang mulai berubah, dia jarang keluar malam, meskipun dia keluar malam, ketika jam 21.30 dia mulai masuk kamar dan tidur. Dan juga, dia sekarang mudah dibangunin untuk shalat subuh.[22]

Konselor juga menanyakan tentang diri konseli kepada tetangga konseli. Informasi yang didapat bahwa konseli (Udin) akhir-akhir ini jarang keluar malam, beda dengan yang dulu.

Konselor juga menanyakan tentang diri konseli kepada salah satu teman terdekat konseli yaitu zahid. Dia mengatakan bahwa udin sekarang ini sudah berubah tidak sama seperti yang dulu lagi terutama saat nongkrong bersama kami; saat jam menunjukkan pada pukul 21.30 dia pulang duluan dengan alasan ngantuk.[23]

---

[21] Hasil observasi dan wawancara dengan konseli pada tanggal 16 januari 2017.
[22] Hasil wawancara dengan keluarga konseli pada tanggal 16 januari 2017.
[23] Hasil wawancara dengan teman dekat konseli (zahid) pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Akhir dari proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Melatih Shalat Subuh Tepat Waktu Dengan Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling

Setelah melakukan proses konseling dalam melatih shalat subuh berjamaah tepat waktu. Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui hasil akhir dari proses konseling dengan terapi behavioral dengan teknik modelling pada individu yang sering melalaikan shalat subuh, ternyata proses konseling dalam melatih shalat subuh berjamaah Dengan terapi behavioral dengan teknik modelling cukup membawa perubahan yang lebih baik pada diri konseli dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Untuk melihat perubahan yang pada diri konseli, konselor melakukan beberapa kali pertemuan dengan konseli. Maka, hasil dari Proses Konseling dalam Melatih Shalat Subuh Berjamaah Dengan Terapi Behavioral dengan Teknik Modelling diketahui dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri konseli. Berdasarkan hasil dan pengamatan langsung dan wawancara dari konseli, dan beberapa informan seperti orang tua konseli, tetangga konseli, teman konseli mengatakan bahwa mereka sudah melihat dan merasakan perubahan tingkah laku konseli dari hasil proses konseling. Berikut adalah perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri konseli setelah proses konseling selesai:

a) Seringnya jalan-jalan dimalam hari yang tidak mengenal waktu, sehingga tidurnya terlalu larut malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebiasaan yang sering konseli lakukan setiap hari, salah satunya dalah jalan-jalan dimalam hari yang tidak mengenal waktu, sehingga tidurnya terlalu larut malam, dan susah dibangunkan saat waktu shalat subuh tiba. Sekarang, kebiasaan tersebut mulai berkurang, dan konseli bisa *memanage* waktu; kapan waktunya jalan-jalan atau kapan waktunya berdiam diri dirumah, kapan waktunya pulang atau kapan waktu untuk terus berjalan. Dan konseli merasa berterimakasih kepada Konselor atas hal itu semua.

b) Nongkrong bersama teman sampai tidak mengenal waktu. Sehingga interval waktu untuk istirahat kurang maksimal.

Kebiasaan yang sering konseli lakukan setiap malamnya, salah satunya adalah Nongkrong bersama teman sampai tidak mengenal waktu. Sehingga interval waktu untuk istirahat (tidur malam) kurang maksimal, membuat konseli susah saat dibangunkan untuk melakukan shalat subuh. Sekarang, kebiasaan tersebut mulai berkurang, dan konseli bisa *memanage* waktu; kapan waktunya nongkrong atau kapan waktunya berdiam diri dirumah, kapan waktunya pulang dari tongkrongan atau kapan waktu terus nongkrong bersama teman-temannya. Dan konseli merasa berterimakasih kepada Konselor atas hal itu semua.

c) Mainan android (sosmed) chattingan sampai larut malam, sehingga waktu untuk istirahat (tidur) kurang maksimal.

Kebiasaan yang sering konseli lakukan setiap malamnya, selain yang telah disebutkan diatas, adalah Mainan android (sosmed) chattingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai larut malam. Sehingga, interval waktu untuk istirahat (tidur malam) kurang maksimal, membuat konseli susah saat dibangunkan untuk melakukan shalat subuh. Sekarang, kebiasaan tersebut mulai berkurang, dan konseli bisa *memanage* waktu; kapan waktunya mainan android atau kapan waktunya berhenti bermain Android.

d) Telfonan dengan temannya sampai larut malam, sehingga waktu luang untuk tidur kurang maksimal.

Kebiasaan yang terakhir adalah Telfonan dengan temannya sampai larut malam, sehingga waktu luang untuk tidur kurang maksimal, membuat konseli susah saat dibangunkan untuk melakukan shalat subuh. Sekarang, kebiasaan tersebut mulai berkurang, dan memunyai kometment tersendiri bahwa jam 21.00-22.00 harus tidur, paling lambat jam 22.00.

e) Mengikuti Shalat subuh berjamaah di masjid.

Saat ini konseli mulai sering mengikuti shalat subuh berjamaah dimasjid, yang berada di sebelah baratnya rumah konseli tepatnya dimasjid. Saat konseli dibangunkan dari tidurnya untuk melaksanakan shalat subuh, dia langsung bangun. Beda, dengan dia yang dulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id